

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin**

Menurut ustadz Saleh Yusran yang menjabat sebagai kepala sekolah di rumah tahfiz ini bahwa Sejarah berdirinya Rumah Tahfiz Az-zahra itu karena yang pertama, minimnya para Hafiz dan Hafizah di perlombaan MTQ, hampir selalu kekurangan peserta ketika lomba MTQ terutama di hafalan yang paling tinggi seperti hafalan juz 20, 30. Sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan Rumah Tahfiz agar nantinya santri yang ada di Rumah Tahfiz Az-zahra bisa menjadi penghafal Alquran yang kemudian bisa turut serta mengikuti berbagai musabaqah Alquran. Alhamdulillah hal itu bisa terlaksanakan, berdirinya Rumah Tahfiz Az-zahra setelah MTQ tingkat provinsi di Palaihari pada tahun 2014, yaitu pada tanggal 28 April 2014. Dari awal ustadz dan ustadzah ada 6 orang kalau tahun 2014 ada 4 orang saja kemudian ditambah lagi 2 orang ustadz. Kalau santri/santriwati itu awalnya hanya 18 orang terus bertambah sampai sekarang ini 120 orang santri.

Pertama-tama santrinya sangat sedikit itupun di jemput dari anak-anak TK dan dikumpulkan lalu di suruh untuk menghafal akhirnya alhamdulillah berkembang pesat dari tahun 2015 sampai tahun-tahun selanjutnya. Bahkan ternyata keinginan kami untuk mengisi peserta dalam lomba MTQ terwujud dan terbukti semua yang mendapatkan juara MTQ di kota Banjarmasin ,Banjarbaru, Martapura semuanya berasal dari Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

Untuk Tahsin ketika ada santri/santriwati baru yang ingin masuk ada beberapa syarat yaitu harus di tes terlebih dahulu, sudah khatam Alquran dan harus sudah fasih dalam membaca Alquran. Jadi Rumah Tahfiz Az-zahra

Banjarmasin tidak menerima santri/santriwati yang tidak bagus bacaannya dan tidak fasih dalam membaca Alquran. Kemudian untuk Tilawah karena tujuan dari awal tadi supaya santri bisa mengisi perlombaan MTQ, juga banyak ustadz dan ustadzah yang berbesik MTQ dan hebat dalam bertilawah. Lalu untuk mempersiapkan MTQ dan supaya santri hebat dalam bertilawah maka kepala yayasan mengadakan program pembelajaran Tilawah.

Alhamdulillah untuk tanggapan orang tua sangat bagus, buktinya banyak yang ingin masuk ke rumah tahfiz az-zahra banjarmasin karena keterbatasan tempat jadinya kami tidak menerima santri/santriwati baru kecuali ada santri/santriwati yang berpindah atau keluar dikarenakan masuk ke pondok pesantren jadi bisa di ganti dengan santri yang ingin masuk.

## 2. Letak Geografis Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin

Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin berada di Jalan Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Dan sekarang Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin mempunyai 2 tempat yaitu di Jalan Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin khusus santriwatinya dan di jalan Dharma Budi I RT.19 No.48 Banjarmasin khusus santri.

## 3. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin

### a. Visi

Mencetak Generasi muda yang mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar

### b. Misi

- 1) Membudayakan menghafal Alquran bagi masyarakat
- 2) Mengembangkan metodologi menghafal Alquran
- 3) Melahirkan kader-kader Hafiz-Hafizah
- 4) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu Alquran.

#### 4. Keadaan Pimpinan, Ustadz dan Santri di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin

##### a. Keadaan pimpinan

Pimpinan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan seseorang yang sangat luar biasa perjuangannya karena banyak yang dia lakukan dan korbankan demi memperjuangkan dan memajukan Rumah Tahfiz tersebut. Drs. H.M. SALEH YUSRAN adalah pimpinan sekaligus pengajar Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

##### b. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Dalam suatu lembaga atau pondok tahfiz, keberadaan seorang ustadz memiliki bimbingan dan dorongan kepada para santrinya dalam menghafal dan belajar Alquran.

Ustadz-Ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfiz Az-zahra ini terdiri dari Qari Qariah, Hafiz-Hafizah yang sudah berpengalaman di tingkat Nasional maupun di tingkat lokal.

Adapun Ustadz-Ustadzah dimaksud sebagai berikut :

**Tabel I**

**Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin**

NO	NAMA	Tempat tgl lahir	Pend Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. SALEH YUSRAN	Rantau Bahuang, 8 Agustus 1969	S.1 IAIN	Pimpinan
2	AHMAD BAIHAQI, S.Pd.I	Banjarmasin, 11 Oktober 1981	S.1 STAI	Bendahara
3	MAR'ATUN SHALEHAH	Walangku, 21 Pebruari 1995	Ma'had Tahfizh Qur'an Al Amien	Ustadzah
4	RIF'AH FADHIYLAH	Banjarmasin, 16 Juni 1994	Ma'had Tahfizh Qur'an	Ustadzah

			Al Amien	
5	HARYATI	Sungai Gampa, 25 Oktober 1979	Ponpes Tahfizhul Qur'an	Ustadzah
6	ABDURRAHIM	Banjarmasin, 12 Oktober 1987	Ponpes Tahfizhul Qur'an	Ustadz

Sumber data: Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Saleh Yusran

c. Keadaan Santri

Untuk mengenai keadaan santri dan santriwati di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II**

**Keadaan santri dan santriwati di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin**

Keadaan Santri	Banyaknya santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Akhir bulan lalu	54	66	120
Keluar bulan ini	-	-	-
Masuk bulan ini	-	-	-
<b>Jumlah akhir bulan ini</b>	<b>54</b>	<b>66</b>	<b>120</b>

Sumber data: Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Saleh Yusran

## 5. Kegiatan dan program yang ada di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin

Proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Az-zahra dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, sejak pukul 16:30-20:30 WITA. Rumah tahfiz ini mempunyai beberapa program, yaitu menyelenggarakan metodologi menghafal alquran, pembelajaran tartilul Quran, pembelajaran tilawah Quran, dan pembelajaran ilmu tajwid dan fashahah. Adapun nama-nama pengajarnya ialah Ust. Drs. H. M. Saleh Yusran, Ust. Ahmad Baihaqi, S. Pd. I, Ust. Abdurrahim, Usth. Mar'atun Shalehah, Usth. Rif'ah Fadhiylah, dan Usth. Haryati.<sup>1</sup>

Berikut kegiatan dan program yang ada di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin :

### a. Menyelenggarakan metodologi menghafal Alquran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal tentang tata cara menghafal Alquran bagi anak-anak dan remaja dengan target hafal Alquran 30 Juz.

### b. Menyelenggarakan pembelajaran Tartilul Quran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bacaan Alquran bagi santri, sehingga mereka diajarkan bagaimana cara melagamkan Alquran dengan irama tartil. Adapun irama tartil yang menjadi acuan adalah seperti yang dilagamkan oleh Syekh-syekh dari Timur Tengah. Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah mereka tidak hanya hafal Alquran tetapi juga bisa melagamkan dengan irama tartil dengan baik.

### c. Menyelenggarakan pembelajaran Tilawatil Quran

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyahuti keinginan masyarakat agar kiranya santri bukan hanya mampu menghafal Alquran tetapi juga mampu membaca secara tilawah.

### d. Menyelenggarakan pembelajaran Ilmu Tajwid & Fashahah

Kegiatan ini bertujuan agar santri mengerti tentang ilmu *tajwid*, *wakof* dan *Ibtida*, sehingga santri tidak hanya hafal Alquran tetapi juga mampu

---

<sup>1</sup> Saleh Yusran, Wawancara, Menanyakan tentang info Kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah di Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin , 02 September 2020. 18.10 WITA

menguasai ilmu tajwid dan Fashahah sehingga hafalan Alquran menjadi lebih baik.

Pembelajaran di Rumah tahfiz Az-zahra dilaksanakan dari hari senin sampai hari jum'at. Setiap malamnya di rumah tahfiz ini terdapat pelajaran tambahan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

- a) Hari Selasa atau malam Rabu : Tilawah
- b) Hari Rabu atau malam Kamis: Bahasa Arab
- c) Hari Senin atau malam Selasa: Tahsin (Tajwid dan Tartil)
- d) Hari Kamis atau malam Jum'at : Ibadah Shalat
- e) Hari Jum'at atau malam Sabtu : Kesenian

Adapun waktu pembelajaran santri pada setiap pertemuan, khususnya pada kajian tahsin dan tilawah yang dilaksanakan pada hari Senin atau malam Selasa dan Hari Selasa atau malam Rabu, dengan rincian secara berikut:

**Tabel III**

**Jadwal Kajian Tahsin**

No	Waktu	Pembelajaran
1.	5 Menit	Pembukaan
2.	100 Menit	Menghafal dan Setor Hafalan
3.	15-20 Menit	Shalat Magrib
4.	45 Menit	Tajwid
5.	15-20 Menit	Tartil
6.	15-20 Menit	Shalat Isya
7.	5 Menit	Doa dan Penutup

Sumber data: Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Saleh Yusran

Tabel IV

## Jadwal Pembelajaran Tilawah

No	Waktu	Pembelajaran
1.	5 Menit	Pembukaan
2.	100 Menit	Menghafal dan Setor Hafalan
3.	15-20 Menit	Shalat Magrib
4.	45 Menit	Tilawah
5.	15-20 Menit	Tartil
6.	15-20 Menit	Shalat Isya
7.	5 Menit	Doa dan Penutup

Sumber data: Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Saleh Yusran

## 6. Sarana dan prasarana

Sebuah lembaga yang baik tentunya memiliki sarana prasarana yang baik juga untuk menunjang ketercapainya sebuah tujuan dari sebuah lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis memaparkan beberapa Sarana dan prasarana yang dimiliki Tahfiz Az-zahra Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Ruang Belajar
- b. Ruang Setoran dan Muroja'ah
- c. Tempat Parkir
- d. WC
- e. Alat-alat untuk membantu pembelajaran seperti : Meja, Alquran, Microphon, Papan Tulis Dll.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

### **1. Persiapan Santri Sebelum Menempuh Kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran**

Sebelum menempuh kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin, para santri terlebih dahulu melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap Pendaftaran**

Bagi orang baik ana-anak, remaja, maupun dewasa yang ingin mengikuti Pembelajaran Tahsin dan Tilawah di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin terlebih dahulu melakukan proses pendaftaran. Proses pendaftaran tersebut dapat dengan cara melengkapi beberapa persyaratan yang telah diberikan pihak Rumah Tahfiz.

#### **b. Calon santri mengikuti tes baca Alquran**

Sebab syarat dari Rumah Tahfiz Az-zahra yaitu harus lancar dalam membaca Alquran dengan tujuan lebih mudah dalam mengajar anak tersebut dan cepat dalam program menghafal.

#### **c. Calon santri yang lulus tes baca Alquran lanjut ke proses daftar ulang.**

d. Setelah melakukan daftar ulang dan santri melakukan administrasi selanjutnya santri boleh mengikuti kegiatan/program dan pembelajaran yang ada disana.

Berdasarkan wawancara saya dengan pimpinan Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin yaitu Ustadz Shaleh Yusran Kata beliau “Rumah Tahfiz Az-zahra hanya menerima santri sebanyak 120 Orang kalau ada yang masih



mendaftar maka tidak akan diterima kecuali ada santri yang pindah atau berhenti”.<sup>2</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Ust. Ahmad Baihaqi dan Usth. Rif'ah Fadhiylah selaku sebagai pengajar Tahsin dan Tilawah di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi di akhir pembelajaran.

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka pengajar/ustadz/ah harus mempersiapkan persiapan mengajar baik itu persiapan materi, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahsin maupun tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengajar tahsin dan tilawah alquran di tahfiz az-zahra Banjarmasin yaitu Ust. Ahmad Baihaqi dan Usth. Rif'ah Fadhiylah beliau mengatakan :

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang harus dipersiapkan adalah rencana pembelajaran yang berupa menyiapkan materi pelajaran, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahsin maupun tilawah. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tetapi kalo RPP seperti di sekolah-sekolah umum tidak ada karena pembelajaran inti hanya seputar setoran hafalan saja.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Saleh Yusran, Wawancara, Menanyakan tentang info Kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah di Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin , 02 September 2020. 18.10 WITA

<sup>3</sup> Rif'ah Fadhiylah, Wawancara tentang Perencanaan Pembelajaran Tahsin, 18 Januari 2021.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Tahap Persiapan Sebelum Pembelajaran Dimulai**

Dalam mendapatkan data yang baik dari hasil wawancara peneliti menanyakan ustadz dan ustadzah dengan detail tentang pembelajaran tahsin dan tilawah di Tahfiz az-zahra Banjarmasin, sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

#### a) Mempersiapkan Alquran dan Meja

Mempersiapkan Alquran dan meja dilakukan setelah selesai sholat *ba'diyah* Isya para santri telah bersiap-siap untuk mencari dan mengambil Alquran dan meja yang sudah tersedia . Kemudian para santri bersusun rapi, bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

#### b) Duduk rapi

Duduk rapi diterapkan ketika pembelajaran tahsin dan tilawah dan kegiatan lain sangatlah baik karena dinilai lebih efektif dan para santri bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga para santri dapat saling memperhatikan bagaimana temannya membaca Alquran dan bagaimana bentuk mulut ustadz ketika memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat dalam membaca huruf Alquran dan begitu juga dengan pembelajaran tilawah santri bisa lebih memperhatikan iram-irama yang diperaktikan ustadz atau santri.

#### c) Menyediakan Air Minum

Air minum merupakan air yang bisa untuk diminum. Salah satu tambahan fasilitas berupa konsumsi air minum yang disediakan untuk pembelajaran tahsin dan tilawah dengan tujuan supaya ustadz dan para santri tidak kehausan atau sakit tenggorokkan selama pembelajaran tahsin dan tilawah berlangsung. Air minum yang digunakan adalah air minum dalam kemasan yang disediakan oleh tahfiz untuk kegiatan pembelajaran tahsin dan tilawah atau bisa jua

---

<sup>4</sup> Ahmad Baihaqi, Wawancara Sebelum Pembelajaran Tahsin, 03 September 2020.

ustadz atau santri membawa sendiri dari rumah.

d) Mempersiapkan Mikrofon

Mikrofon adalah alat untuk menerima, merasakan dan memindai suara. Ada 2 mikrofon yang disediakan untuk pembelajaran tahsin ini, pertama yaitu untuk ustadz dan para santri secara bergantian. Mikrofon digunakan oleh ustadz untuk menyampaikan materi pembelajaran tahsin untuk memperbaiki bacaan santri ketika pelaksanaan tahsin berlangsung. Sedangkan mikrofon yang satunya digunakan oleh santri untuk membaca ayat Alquran dan memperbaiki bacaan pada saat pelaksanaan pembelajaran tahsin. Apalagi pembelajaran tilawah mikrofon sangat penting karena sangat membantu ustadz atau santri dalam mempraktikkan pembelajaran tilawah seperti membaca ayat atau surah yang dibacakan dan ada teknik-teknik juga dalam memegang mikrofon ketika bertilawah.<sup>5</sup>

## 2) Kegiatan Awal

Yaitu Tahap Pembukaan. Ketika semua santri dan hal yang diperlukan telah siap, maka selanjutnya ustadz/ustadzah akan melakukan beberapa hal berikut:

a) Mengucapkan Salam dan Bismillah

Sebelum memulai suatu pembelajaran sangat dianjurkan untuk mengucapkan dua kalimat ini, yaitu salam dan bismillah agar pembelajaran tidak hanya berjalan dengan baik namun juga agar selama pembelajaran mengandung keberkahan. Hal pertama yang dilakukan ustadz tersebut adalah mengucapkan salam, setelah dijawab oleh semua para santri selanjutnya ustadz/ustadzah mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah SWT karena dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Baihaqi & Para Santri, Wawancara Kegiatan pada tahap persiapan, 09 September 2020.

dipertemukan kembali dalam pembelajaran tahsin atau tilawah kali ini. Setelah itu beliau mengucapkan bismillah sebagai isyarat untuk memulai pembelajaran tahsin maupun tilawah Alquran ini.<sup>6</sup>

b) Mengabsen dan Tanya kabar

Setelah salam dan membuka pembelajaran dengan bismillah ustadz/ah mengabsen santri dan santriwati untuk mengetahui kehadiran dari santri dan santriwati. Sambil mengabsen, ustadz/ah menanyakan kabar santri supaya santri merasa senang karena dia merasa dihargai dan tujuan ustadz/ah menanyai kabar agar mengetahui keadaan santri baik itu dalam keadaan baik atau tidak.

### 3) Kegiatan Inti

Dalam mendapatkan data yang baik dari hasil wawancara peneliti menanyakan ustadz dan ustadzah dengan detail tentang kegiatan inti tahsin dan tilawah di Tahfiz az-zahra Banjarmasin, sehingga diperoleh beberapa hal. Yaitu Penyampaian Materi, Metode dan Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran :

a) Penyampaian materi

Untuk melengkapi dalam penyampaian materi, penulis melampirkan beberapa materi-materi tahsin dan tilawah yang diajarkan oleh ustadz/ah di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

Berikut beberapa materi-materi tahsin dan tilawah :

(1) Materi Tahsin/Tajwid

Ketika peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yakni dengan mengikuti secara langsung pembelajaran tahsin tersebut maka ada 2 hal yang sering disampaikan oleh ustadzah terkait materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan ada dua hal

---

<sup>6</sup>Ahmad Baihaqi, Wawancara Pada Tahap Pembukaan dan Penyampaian Materi, 03 September 2020.

yang difokuskan yaitu materi pada *makhārijul hurūf* dan hukum bacaan seperti hukum *nun mati* atau *mim mati* atau hukum bacaan yang lainnya. Berikut ini akan pemaparannya mengenai metri yang di sampaikan oleh Ustadzah Rif'ah Fadhiylah, yakni:

#### I. *Makharijul huruf*

Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. Dalam pembelajaran tahsin ini materi tidak disampaikan berdasarkan dari awal sampai akhir huruf hijaiyah melainkan disampaikan berdasarkan tempat keluarnya huruf tersebut. Dari materi yang disampaikan oleh Ustadzah Rif'ah Fadhiylah bahwa *makhārijul hurūf* ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu: rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir dan rongga hidung. Materi ini disampaikan secara bertahap dan tidak sekaligus. Berikut ini penjabaran secara lengkapnya:

**Tabel V**

#### **Pembagian Makharijul Huruf**

Tempat keluar	Pembagian	Huruf
Rongga mulut	-	ا و ي
Tenggorokan	Ujung tenggorokan	غ خ
	Tengah tenggorokan	ع ح
	Pangkal tenggorokan	ء ه
Lidah	Pangkal lidah	ق ك
	Tengah lidah	ج ش ي
	Runcing lidah	ز س ص

	Kulit gusi lidah	ت د ط
	Gusi	ث ذ ظ
	Ujung lidah	ر ل ن
Dua bibir	Ujung gigi atas menempel bibir bagian bawah	ف
	Posisi bibir tertutup	م
	Di antara dua bibir	ب
	Di antara dua bibir dan posisi bibir merenggang serta Mencucu	و
Rongga hidung	Yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf <i>Ghunnah</i>	- <i>nun</i> atau <i>mim</i> ketika di- <i>ghunnah</i> -kan, - <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bila di- <i>ikhfa</i> -kan,

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bila di- <i>idghom bighunnah</i>-kan,</li> <li>- <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bila di- <i>iqlab</i>-kan,</li> <li>- <i>mim</i> mati bila bertemu <i>mim</i> (<i>idgham mutamatsil</i>), dan</li> <li>- <i>mim</i> mati bila bertemu <i>ba'</i> (<i>ikhfa'</i> <i>syafawi</i>).</li> </ul>
--	--	---


Tabel V: Pembagian *Makharijul Hurūf*

## II. Hukum Bacaan dalam Pembelajaran Tahsin

Dalam pembelajaran tahsin, hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* dan *mim sukun* merupakan materi yang sangat penting untuk disampaikan dan dipelajari. Materi-materi tersebut disampaikan dan hanya diingat, namun tidak dicatat oleh para santri dan ini menjadi salah satu kekurangan dari pembelajaran tahsin di lembaga tahfiz ini. Berikut ini penjabaran tentang hukum bacaan pada pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarnasin.

### i. Hukum Bacaan *Nun sukun* atau *Tanwin*

- *Izhār*, artinya jelas. *Izhār* terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf yang enam yaitu **ا ح خ ع غ ه** maka cara bacaannya adalah jelas tanpa ada samar-samar atau dengung. Berikut ini salah contoh bacaan *izhār*, yaitu pada surah at-Takātsur ayat 8:


 ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

- *Ikhfā'*, artinya adalah samar-samar. *Ikhfā'* terjadi apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas yaitu **ش ص ض ط ظ ق ك ت ث د ج ذ**

س maka cara membacanya adalah dibaca antara *izhār* dan *idghām* dan disertai dengan dengung. Berikut ini salah satu contoh bacaan ikhfa', yaitu pada surah al-Falaq ayat 2:

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

- *Iqlāb*, artinya adalah mengubah. *Iqlāb* terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya adalah dengan mengubah suara nun sukun atau tanwin menjadi mim ke dalam huruf ب yang disertai dengan dengung. Berikut salah satu contoh bacaan *iqlāb*, yaitu pada surah al-Lail ayat 8:

وَأَمَّا مَنْ نُحِْلٍ وَأَسْتَعْنَىٰ ﴿٨﴾

- *Idghām*, artinya memasukkan *Idghām* terbagi menjadi dua yaitu *idghām bighunnah* dan *idghām bilāghunnah*. *Idghām bighunnah* artinya memasukan huruf dengan berdengung. *Idghām bighunnah* terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu yang empat yaitu ي و ن م maka cara membacanya adalah dengan memasukan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam salah satu huruf *idghām bighunnah* dengan disertai dengung. Sedangkan *idghām bilāghunnah* artinya memasukan huruf dengan tanpa diserta dengung. *Idghām bilāghunnah* terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang dua yaitu ل ر maka cara membacanya adalah dengan memasukan



nun sukun atau tanwin ke dalam salah satu huruf *idghām bilāghunnah* dengan tanpa disertai dengung. Berikut ini contoh *Idghām bighunnah*, yaitu pada surah al-Humazah ayat 2:

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾

Sedangkan contoh bacaan *Idghām bilāghunnah*, yaitu pada surah al-Qāri’ah ayat 7:

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾

## ii. Hukum Bacaan Mim Sukun

- *Ikhfā’ syafawi*, artinya samar-samar di bibir. *Ikhfā’ syafawi* terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya adalah samar antara *mim sukun* dengan huruf ب. Berikut ini contoh bacaan *ikhfā’ syafawi*, yaitu pada surah at-Takwūr ayat 22:

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾

- *Idghām mimi*, artinya memasukkan bunyi huruf mim. *Idghām mimi* terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf م maka cara membacanya adalah memasukkan bunyi mim sukun kepada huruf م dengan disertai dengung.

Berikut ini contoh bacaan *Idghām mimi*, yaitu pada surah al-Humazah ayat 8:

إِنَّا عَلِيمٌ مُّؤَصَّدَةٌ

- *Izhār syafawi*, artinya jelas di bibir. Izhār syafawi terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf selain م dan ب. Cara membacanya adalah jelas tanpa dengung atau samar-samar.<sup>7</sup>

Berikut ini salah satu contoh bacaam Izhār syafawi, yaitu pada surah an-Naba' ayat 3:

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ

## (2) Materi Tilawah

Untuk materi tilawah biasanya diambil dari surah atau ayat yang biasa dibaca pada acara-acara Islami misalnya ayat Maulid, Isra Mi'raj, Tasmiyah dll. Dengan irama-irama mujawwad yang biasanya dipakai waktu MTQ. Dan biasanya 1 atau 2 nada yang diajarkan di setiap pertemuan seperti Bayati, Hijaz, dan Nahwan atau yang lainnya. Tetapi itu tergantung kemampuan dari santrinya dalam menerima lagu jika si santri masih belum bisa dengan irama minggu sebelumnya maka si pengajar akan tetap mengulangi pembelajaran tersebut. Berikut ini akan pemaparannya mengenai materi yang di sampaikan oleh Ustadz Ahmad Baihaqi, S.Pd.i, yakni:

Contoh materi yang dipakai oleh ustadz dalam pembelajaran tilawah yaitu surah Al-Isra ayat 1-5 yang sering dibacakan ketika acara Isra Mi'raj dengan irama-irama mujawwad.

Berikut surah al-isra ayat 1-5 beserta lagu-lagu yang dibawakan :

---

<sup>7</sup> Rif'ah Fadhiylah, Wawancara Pada Tahap Pembukaan dan Penyampaian Materi, 20 September 2020.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
 إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا  
 إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾ وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ  
 هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكَيْلًا ﴿٢﴾  
 ذُرِّيَّةً مِّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾  
 وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ  
 مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوقًا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا  
 عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولَىٰ بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ  
 وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾

#### I. Jenis-jenis Lagu Al-Qur'an yang Masyhur

Dalam tilawah Al-Qur'an, telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qari' dan Qari'ah di berbagai penjuru dunia. Tetapi pengajar/ustadz hanya memakai 4 lagu saja dalam surah ini yaitu : Lagu Bayati, Lagu Hijaz, Lagu Nahwan, dan Rost.

Berikut penjelasannya:

i. Lagu Bayati

Ustadz mencontohkan beberapa kali terlebih dahulu ayat yang di bawakan dengan lagu bayati dan selanjutnya ustadz menyuruh beberapa santri untuk mencoba lagu bayati yang di contohkan tadi. Apabila ada santri yang keliru ketika membawakan lagu bayati tadi maka ustadz akan membenarkannya dan meminta santri untuk mengulanginya lagi sampai santri tersebut bisa membawakan lagu bayati tadi dengan benar.

Untuk lagu Bayati dibawakan pada ayat :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ

الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ

مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٠١﴾

وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿١٠٢﴾

ii. Lagu Hijaz

Ustadz mencontohkan beberapa kali terlebih dahulu ayat yang di bawakan dengan lagu hijaz dan selanjutnya ustadz menyuruh beberapa santri untuk mencoba nada hijaz yang di contohkan tadi. Apabila ada santri yang keliru ketika membawakan lagu hijaz tadi maka ustadz akan membenarkannya dan meminta santri untuk mengulanginya lagi sampai santri tersebut bisa

membawakan lagu hijaz tadi dengan benar.

Untuk Lagu Hijaz dibawakan pada ayat :

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا

تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكَيْلًا ﴿٢١٠﴾ ذُرِّيَّةً مِّن حَمَلِنَا مَعَ نُوحٍ

### iii. Lagu Nahawand

Sama dengan pembelajaran sebelumnya ustadz menyuruh si santri sampai dia benar-benar bisa dalam membawakan nada tersebut. Ustadz akan mengganti lagu jika si santri sudah benar-benar bisa dalam membawakan lagu tersebut. Tetapi jika santri belum bisa maka si ustadz tidak akan membawakan lagu yang baru untuk diajarkan kesantri dan menyuruh santri untuk mengulangi nada yang belum bisa tadi.

Untuk Lagu Nahawand dibawakan pada ayat :

إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٢١١﴾ وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي

الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوقًا كَبِيرًا ﴿٢١٢﴾

### iv. Lagu Rost

Lagu ini juga sama diajarkan seperti lagu-lagu terdahulu ustadz terlebih dahulu mencontohkan baru ustadz menyuruh beberapa santri mempraktekkan.

Untuk Lagu Rost dibawakan pada ayat :

فَإِذَا جَاءَ وَعَدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولَىٰ بَأْسٍ

شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ

#### b) Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rif'ah Fadhiyilah dan Ustadz Ahmad Baihaqi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin dan Tilawah yaitu ; Metode Klasikal (Talaqqi)

Kajian tahsin di Rumah Tahfiz Az-zahra berbeda dengan kajian tahsin yang ada di rumah tahfiz lainnya, karena di rumah tahfiz ini kajian tahsin hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dalam sepekan yaitu dilaksanakan pada hari senin atau malam selasa. Adapun dalam proses pembelajaran tahsinnya tidak menggunakan metode tertentu seperti halnya rumah tahfiz yang lain. Namun, jika dilihat dari cara pengajarannya, kajian tahsin di Rumah Tahfiz Az-zahra menggunakan metode klasikal yakni *Talaqqi*, *Talaqqi* adalah metode *face to face* antara guru dan murid, materi kajian tahsinnya langsung disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya kepada seluruh santri. Metode ini merupakan metode yang dianjurkan dalam mempelajari Alquran. Kemudian, ketika materi sudah disampaikan, santri diajarkan untuk mempraktekkan bacaan alquran dalam pembelajaran tartil. Jadi, kajian tahsin di rumah tahfiz ini merupakan gabungan dari pembelajaran tajwid dan tartil. Pembelajaran tajwid merupakan proses pemberian materi atau penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat pada bacaan al-Qur'an agar santri mengetahui cara membaca alquran dengan baik dan benar. sedangkan pembelajaran tartil merupakan praktik secara langsung pada bacaan alquran dengan cara yang baik

dan benar atau sesuai dengan tajwid.<sup>8</sup>

Sama dengan Pembelajaran Tilawah di sampaikan dengan metode klasikal (Talaqqi) kemudian diantara santri disuruh untuk membaca bisa 2 atau 3 orang membaca secara bergiliran. Materi pembelajaran Tilawah di ambil dari surah atau ayat yang biasa di baca pada acara-acara Islami misalnya ayat maulid, Isra Mi'raj, Tasmiyah dll, dengan irama-irama mujawwad yang biasanya di pakai waktu MTQ. Adapun pengajar pembelajaran tilawah ialah Ust. Ahmad Baihaqi, S. Pd. i.<sup>9</sup>

### c) Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran

#### (1) Tahap Pembacaan Ayat Alquran

Untuk Tahsin biasanya para santri diajarkan sebelum setoran hafalan melau metode klasikal yang setiap harinya . Ayat yang dibacakan merupakan sambungan dari pertemuan sebelumnya. Setiap santri mendapatkan bagian membaca ayat Alquran secara adil yaitu satu orang 1 atau 2 halaman . Ayat yang dibacakan oleh santri tersebut didengarkan oleh santri lain dan juga ustadzah. Ketika ayat Alquran mulai dibacakan semua yang hadir tersebut harus memperhatikan dan dilarang untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak penting seperti berbicara, bercanda ataupun hal lainnya yang dapat mengganggu pembelajaran tahsin tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran tilawah juga dilaksanakan secara klasikal kemudian bisa perorang, 2, atau 3 orang di suruh oleh ustadz untuk membacakan atau mempraktikan secara bergiliran.

---

<sup>8</sup> Rif'ah Fadhiyilah, Wawancara menanyakan tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran Tahsin, 29 Maret 2020.

<sup>9</sup> Ahmad Baihaqi, Wawancara menanyakan tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran tilawah, 03 September 2020. 17.40 WITA

## (2) Tahap Tahsin Bacaan dan Praktik Tilawah

Pada tahap ini, untuk tahsin ketika santri sedang membaca ayat Alquran namun terdapat kesalahan dalam membaca atau bahkan kurang tepat maka sang ustadzah langsung memperbaiki bacaan santri tersebut. Adapun cara ustadzah tersebut memperbaiki bacaan santri adalah dengan cara menegur langsung kesalahan santri tersebut atau menunggu santri tersebut memberhentikan bacaannya. Cara-cara tersebut disesuaikan dengan kondisi santri. Sedangkan untuk pembelajaran tilawah apabila ada santri yang keliru pada irama atau lagu maka ustadz akan menegur dan mencontohkan yang benar lalu menyuruh si santri tadi untuk mencobanya lagi.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah yang dilaksanakan di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin ini ditemukan beberapa hal yang sering diperbaiki oleh ustadz tersebut. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

### I. Tahsin pada *Makhārijul hurūf*

Tahsin pada makhārijul hurūf ini tidak terjadi pada semua huruf hijaiyah namun hanya terjadi pada beberapa huruf. Beberapa huruf tersebut sering diperbaiki karena pelafalannya cukup sulit untuk lisan orang Indonesia yang bukan Arab, namun dapat difasihkan dengan terus berlatih untuk melafalkannya. Sebab setiap huruf hijaiyah memiliki tempatnya masing-masing, seperti huruf lisan, tenggorokan, bibir, pangkal lidah dan ujung lidah. Selain itu, kesulitan sebagian santri ada pada huruf-huruf yang mirip.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa huruf yang perlu ditahsin oleh beberapa santri Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin:



i. Huruf Tenggorokan

Huruf tenggorokan seperti ح خ غ ع ه ء dinilai cukup sulit oleh sebagian besar orang Indonesia karena pengucapan hurufnya tidak ada dalam huruf Bahasa Indonesia sehingga memerlukan latihan yang intensif untuk dapat menguasainya. Dalam hal ini sangat diperlukan peran seorang guru atau ustadz untuk memeriksa benar atau tidaknya huruf yang dilafalkan tersebut. Akan tetapi latihan hanya pada saat pembelajaran tahsin tidak akan cukup, perlu ditambah dengan latihan mandiri pada saat waktu kosong. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat diperluakan ketekunan dari dalam diri santri sendiri untuk mau memperbaiki bacaannya.

ii. Huruf yang Mirip

Huruf yang mirip ada beberapa kelompok, seperti ط, ت, ظ, ض, د, ص, ش, س, ث, ذ, ج, ق, ك. Huruf yang mirip-mirip ini satu sama lain dapat berpeluang untuk tertukar pelafalannya. Pada saat huruf-huruf tersebut ber-harakat fathah maka akan lebih mudah untuk dilafalkan namun ketika mer-harakat kasrah atau dommah maka akan sedikit bahkan cukup sulit untuk dibedakan karena letak penyebutannya yang sama. Misalnya seperti pada surah al-Mulk ayat 21 berikut ini:

أَمِّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ بَلْ لَّجُّوا فِي

عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

Pada ayat di atas terdapat dua huruf yang bergaris bawah, kedua huruf tersebut hampir sama dalam pengucapan yang membedakan hanyalah tebal dan tipisnya. Apabila seseorang belum dapat membedakan kedua huruf tersebut maka kedua huruf tersebut akan terdengar sama ketika diucapkan. Selain itu penyebab lainnya adalah karena terlalu cepat membaca ayat tersebut sehingga kedua hurufnya terdengar sama tidak ada perbedaan. Oleh sebab itu, ketika seorang membaca Alquran sangat dianjurkan untuk membaca dengan tartil yakni dengan perlahan dan penuh penghayatan.

## II. Tahsin pada Hukum Bacaan

Ketika pembelajaran tahsin di Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin berlangsung peneliti juga sering menemukan kekeliruan santri dalam membaca ayat yang ada hukum bacaannya sehingga perlu diperbaiki kembali oleh ustadz bacaan santri tersebut. Tahsin pada hukum bacaan terjadi karena beberapa hal berikut ini:

- i. Hukum bacaan yang semestinya dibaca *izhar* (jelas) berubah menjadi *ikhfa'* (samar-samar), hal ini sering terjadi pada santri baru yang masih kurang dalam belajar membaca Alquran namun juga bisa terjadi pada santri lama karena belum refleks dalam membedakan hukum bacaan tersebut.
- ii. Pada hukum bacaan yang memiliki ghunnah seperti *ikhfa'*, *idghām bīghunnah*, *iqlab*, *idghām mimi* dan *ikhfā' syafawi* masih ada beberapa santri yang kurang dalam menahan

serta mendengarkan bacaan yang memiliki *ghunnah* tersebut.<sup>10</sup>

### III. Praktik Tilawah

Dalam praktek tilawah cukup sulit bagi pemula karena ada macam-macam irama atau lagu dalam belajar tilawah. Kesalah yang sering terjadi pada santri ialah dalam membedakan irama atau lagu dan sering keliru dalam membawakan irama. Namun kesalahan ataupun kekeliruan tersebut bisa diatasi dengan cara terus berlatih, sering-sering mendengarkan tilawah para qori dan qori'ah dan belajar tentang jenis-jenis lagu tilawah agar bisa menjadi para ahli dalam bidang tilawah.<sup>11</sup>

#### 4) Kegiatan Akhir/Penutup

Yaitu Evaluasi dan Penutup, dalam tahap ini seorang ustadz dan ustadzah mengambil perannya untuk mengevaluasi pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga ada beberapa hal yang didapat ketika tahap ini yaitu:

- a) Memperbaiki *makhārijul hurūf* santri yang keliru sebelumnya kemudian secara keseluruhan santri diminta untuk mengulang huruf-huruf yang diperbaiki oleh ustadzah tersebut sedangkan untuk pembelajaran tilawah santri yang keliru dalam mempraktikkan irama atau lagu tilawah maka para santri diminta untuk sering mengulang atau latihan dan sambil di perbaiki oleh ustadznya. .

---

<sup>10</sup> Rif'ah Fadhiyilah, Wawancara Mengenai materi tahsin tentang makharijal huruf dan hukum bacaan *nun* mati dan *mim* mati, 29 Maret 2020.

<sup>11</sup> Ustadz Ahmad Baihaqi, Wawancara Ketika Pelaksanaan Kegiatan Tahsin dan Tilawah, 21 September 2020.

- b) Santri diminta memperbaiki hukum bacaan dan irama atau lagu tilawah yang keliru, dengan cara ustadz dan ustadzah mengulang kembali seperti apa irama-irama, bacaan yang benar dan para santri pun diminta untuk mengulang melafalkan bacaan dan irama-irama yang keliru tersebut.
- c) Memberikan saran berupa adab ketika belajar Alquran misalnya seperti jangan bicara ketika ayat Alquran sedang dibacakan, akan tetapi mendengarkan dan perhatikan bacaan temannya.
- d) Memberikan kesempatan bertanya kepada para santri terkait pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai akhirnya.

Setelah tahap evaluasi selesai, selanjutnya sang ustadz dan ustadzah menyerukan para santri untuk membacakan kafaratul majlis dan terakhir mengucapkan salam penutup.<sup>12</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian santri/wati serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ustadz/ah melaksanakan penilaian terhadap santri/wati melalui keaktifan dalam proses belajar seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan.<sup>13</sup> Dan evaluasi yang digunakan seperti tahsin bacaan dan paraktek tilawah. Pada hasil observasi ustadz/ustadzah melakukan evaluasi diawal pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan pada waktu mengahiri pelajaran (post test). Ustadz/ah juga menilai presentasi atau penampilan keaktifan santri/wati dalam proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Ustadz Ahmad Baihaqi, Wawancara Pada Tahap Evaluasi dan Penutup, 03 September 2020.

<sup>13</sup> Rif'ah Fadhiylah, Wawancara tentang Evaluasi Pembelajaran Tahsin, 29 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rif'ah Fadhiyilah tentang evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Tahsin yaitu sebagai berikut.

- 1) Evaluasi formatif dilaksanakan dengan teknik tes melalui pertanyaan lisan dengan santri/wati. Sedangkan teknik nontes melalui keaktifan dalam merespon semua hal yang terkait dengan pembelajaran. Jika dalam tes lisan yang dikehendaki seluruh taste memberikan jawaban, maka yang terlaksana di lapangan tidak mencakup semua santri/wati, hanya sebagian saja karena tes lisan tentu memerlukan waktu yang lama untuk melaksanakannya. Dengan demikian, gambaran hasil evaluasi hanya mencerminkan kondisi kemampuan sebagian santri/wati saja.
- 2) Evaluasi sumatif, tes yang dilakukan hanya tes tertulis. Tidak ada tes lisan. Tes lisan menjadi penting karena tes ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman santri/wati terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan pengguna alat penilaian perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, sebab tidak terjadi kesalahan maka kemampuan dan tingkat keberhasilan santri/wati dapat diukur dan dinilai dengan baik dan tepat.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Tilawah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Baihaqi tentang evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Tilawah yaitu sebagai berikut.

Evaluasi pembelajaran tilawah hanya dilakukan dengan tes lisan yaitu ketika satu materi sudah selesai maka setiap santri di evaluasi dengan cara membacakan materi tadi sampai selesai. Ustadz/pengajar mendengarkan, menilai si santri serta menegur santri jika ada kesalahan. Dan Evaluasi juga bisa dilakukan dengan mengikutkan santri dalam perlombaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran)

---

<sup>14</sup> Rif'ah Fadhiyilah, Wawancara Mengenai Evaluasi Pembelajaran Tahsin, 29 Maret 2020.

dan lomba-lomba Islami lainnya.<sup>15</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Penghambat Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.**

#### **a. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran**

##### **1) Faktor Primer**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajarkan program pembelajaran tahsin dan tilawah faktor primer yang sangat dominan adalah motivasi dan keinginan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta dengan irama-irama yang indah. Sehingga akan membuat seorang santri membaca Alquran setiap hari supaya terbiasa dengan huruf-huruf dan hukum bacaan yang ada di dalam Alquran.<sup>16</sup> Hal ini tentu ada kaitannya dengan kegiatan menghafal Alquran karena untuk menghafal Alquran salah satu syaratnya adalah lancar, tepat dan benar dalam membaca Alquran yaitu sesuai tajwidnya sehingga ayat Alquran yang dihafalkan oleh para santri Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin tidak salah atau keliru.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang santri tentang faktor primer atau faktor yang berasal dari dalam diri yaitu harus sering membaca ayat-ayat Alquran terlebih lagi ketika waktu luang. Sedangkan sebagian santri yang lain ada yang memberikan jawaban yang bervariasi, yakni seperti sering-sering mendengarkan murattal Alquran, sering hadir dalam pembelajaran tahsin dan tilawah serta

---

<sup>15</sup> Ustadz Ahmad Baihaqi, Wawancara tentang Evaluasi Pembelajaran Tilawah, 03 September 2020.

<sup>16</sup> Ahmad Baihaqi, Wawancara Individu, 17 September 2020.

berkeinginan untuk menjadi imam sehingga sangat berusaha untuk selalu memperbaiki bacaannya.<sup>17</sup>

## 2) Faktor Sekunder

Berdasarkan wawancara dengan ustadz, beliau menjawab harus sering mendengarkan bacaan imam yang fasih atau para qori agar dapat menjadi tolak ukur terhadap kualitas bacaan diri sendiri. Sangat disarankan untuk mendengarkan bacaan yang fasih seperti para imam Masjid Haram, yaitu Syaikh Abdurrahman as-Sudais, Syaikh Abdullah Awad al-Juhani, Syaikh Maher al-Muaiqly dan lain-lainnya yang terkenal sebagai qori Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang santri kebanyakan diantara mereka menjawab supaya menjadikan teman-teman yang kualitas bacaannya baik dan benar dalam membaca Alquran sebagai contoh yang harus diikuti. Hal ini dilakukan agar menambah motivasi dalam diri para santri supaya berkeinginan untuk meningkatkan kualitas bacaannya sehingga sesuai dengan cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

## 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan ustadz dan santri mereka menjawab adanya kitab Alquran, meja, mikrofon, air minum dan alat-alat lainnya merupakan sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah. Tapi alhamdulillah semua yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut sudah lengkap.

## 4) Faktor Waktu

Berdasarkan wawancara dengan ustadz dan sebagian santri menjawab bahwa hadir ketika waktu pembelajaran dan serius dalam mengikutinya merupakan bagian waktu yang sangat penting karena pada saat itu lah ada seorang ustadz yang akan memperbaiki bacaan

---

<sup>17</sup> Ridho Haryudi, Wawancara Individu, 09 September 2020

santri yang keliru atau membenarkan irama-irama yang salah apabila santri salah dalam membawakan irama ketika pembelajaran tilawah. Selain itu sebagian santri lagi ada yang menjawab bahwa sering membaca Alquran dan berlatih irama di kala waktu luang juga berperan dalam melatih kelancaran membaca Alquran dan memperbaiki dalam membawakan irama-irama bacaan Alquran. Untuk itulah sangat ditekankan untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

#### b. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran

##### 1) Faktor Primer

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri serta observasi kegiatan bahwa penghambat paling utama adalah berasal dari sendiri, yakni munculnya sifat malas dan kurangnya motivasi untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat.

Akan tetapi realitanya santri Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin selalu mengalami perkembangan dari segi bacaan baik makhārijul hurūf, hukum bacaan dan irama-irama mujawwad semenjak awal pertama mengikuti pembelajaran sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa santri Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin tidak termasuk malas dalam memperbaiki dan memperindah bacaan. Meskipun perubahannya tidak signifikan dan bertahap.

##### 2) Faktor Sekunder

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan observasi kegiatan bahwa penghambat sekunder berasal dari lingkungan santri sendiri misalnya seperti kurang percaya diri ketika membacakan ayat Alquran di dapat teman-temannya sehingga membuat bacaannya terdengar tegang. Kondisi seperti ini dipengaruhi karena teman disampingnya

---

<sup>18</sup> Ahmad Baihaqi dan Ridho Haryudi, Wawancara Individu, 09 September 2020.



fasih, bagus dalam membaca Alquran dan bisa menggunakan irama dalam membaca Alquran.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan observasi kegiatan bahwa Alhamdulillah tidak ada penghambat dalam fasilitas ini. Sedangkan fasilitas yang kurang dari santri adalah santri terkadang tidak membawa buku catatan untuk menuliskan materi yang disampaikan oleh ustadz.

### 4) Faktor Waktu

Berdasarkan wawancara dengan ustadz, beliau mengatakan bahwa waktu juga sangat penting apalagi ketika pembelajaran tahsin dan tilawah berlangsung, hendaknya para santri serius dalam mengikutinya dan benar-benar memperhatikan bacaan ustadz atau temannya supaya hal itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi yang lainnya. Selain itu ustadz dan santri juga mengatakan seringnya waktu luang tidak digunakan sebaik- baiknya untuk mentahsin dan berlatih irama-irama mujawwad secara mandiri bacaan yang kurang tepat dan irama-irama yang kurang tepat menurut ustadz ketika pembelajaran tahsin dan tilawah dilaksanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Baihaqi dan Ridho Haryudi, Wawancara Individu, 09 September 2020.

### C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian di atas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Tahfiz Az-zahra Banjarmasin. Analisis ini dimulai dari Persiapan Santri Sebelum Menempuh Kegiatan, pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi di akhir pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tahsin dan tilawah.

Berikut ini pemaparan analisis data berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data di atas, yaitu:

1. Persiapan Santri Sebelum Menempuh Kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran

Sebelum menempuh kegiatan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin, para santri terlebih dahulu melalui beberapa tahapan yaitu Tahap Pendaftaran, Calon Santri Mengikuti Tes Baca Alquran, Calon Santri yang Lulus Tes Baca Alquran lanjut ke Proses Daftar Ulang dan setelah melakukan daftar ulang dan santri melakukan administrasi selanjutnya santri boleh mengikuti kegiatan/program dan pembelajaran yang ada disana.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Tahfiz Az-zahra Banjarmasin

- a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka pengajar/ustadz/ah harus mempersiapkan persiapan mengajar baik itu persiapan materi, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahsin maupun tilawah.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1) Tahap Persiapan Sebelum Pembelajaran Dimulai

Sebelum pembelajaran tahsin dan tilawah dimulai, maka para santri terlebih dulu harus mempersiapkan semua keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin dan tilawah baik dari segi persiapan diri santri maupun persiapan sarana dan prasarana. Menurut peneliti hal ini memang perlu dilakukan supaya selama pembelajaran berlangsung tidak ada kendala yang berarti misalnya disediakan air minum mineral supaya para santri maupun ustadz tidak kehausan atau serak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu kesiapan diri juga diperlukan agar selama pembelajaran para santri dapat menaati peraturan yang telah dibuat bersama dengan ustadz tersebut.

### 2) Kegiatan Awal

Yaitu Tahap Pembukaan. Ketika semua santri dan hal yang diperlukan telah siap, maka selanjutnya ustadz/ustadzah akan melakukan beberapa hal seperti mengucapkan Salam, Bismillah selanjutnya mengabsen dan tanya kabar.

### 3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu Penyampaian Materi, Metode dan Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran :

#### a) Penyampaian materi

Adapun mengenai penyampaian materi, yang disampaikan adalah materi tentang tahsin yaitu *makhārijul hūruf* dan hukum bacaan *mim mati* dan *nun mati*. Sedangkan materi tentang tilawah yaitu Jenis-jenis lagu yang dibawakan dalam surah Al-Isra ayat 1-5.

#### b) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin dan Tilawah yaitu Metode Klasikal Yakni Talaqqi, yakni materi kajian tahsinnya langsung disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya kepada seluruh santri. Kemudian, ketika materi sudah disampaikan, santri diajarkan untuk mempraktekkan bacaan alquran dalam pembelajaran tartil. Sama dengan Pembelajaran Tahsin. Pembelajaran Tilawah pun di sampaikan secara klasikal kemudian diantara santri disuruh untuk membaca bisa 2 atau 3 orang membaca secara bergiliran. Materi pembelajaran Tilawah di ambil dari surah atau ayat yang biasa di baca pada acara-acara Islami misalnya ayat maulid, Isra Mi'raj, Tasmiyah dll, dengan irama-irama mujawwad yang biasanya di pakai waktu MTQ.

#### c) Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Agar Pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif setelah penyampaian materi ada beberapa tahapan selanjutnya yaitu seperti Tahap Pembacaan Ayat Alquran, Tahap Tahsin Bacaan baik itu Tahsin pada *Makhārijul hurūf*, maupun Tahsin pada Hukum Bacaan dan Praktik Tilawah pada Pembelajaran Tilawah.

#### 4) Kegiatan Akhir/Penutup

Yaitu Evaluasi dan Penutup, dalam tahap ini seorang ustadz dan ustadzah mengambil perannya untuk mengevaluasi pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga ada beberapa hal yang didapat ketika tahap ini Misal : Memperbaiki *makhārijul hurūf* santri yang keliru, meminta santri memperbaiki hukum bacaan pada tahsinnya dan irama atau lagu tilawah yang keliru, Memberikan saran berupa adab ketika belajar Alquran, Memberikan kesempatan bertanya kepada para santri Setelah tahap evaluasi selesai, selanjutnya sang

ustadz dan ustadzah menyerukan para santri untuk membacakan kafaratul majlis dan terakhir mengucapkan salam penutup.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian santri/wati serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Tahsin yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan teknik tes melalui pertanyaan lisan dengan santri/wati. Sedangkan teknik nontes melalui keaktifan dalam merespon semua hal yang terkait dengan pembelajaran. Dan evaluasi sumatif, tes yang dilakukan hanya tes tertulis. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Tilawah hanya dilakukan dengan tes lisan yaitu ketika satu materi sudah selesai maka setiap santri di evaluasi dengan cara membacakan materi tadi sampai selesai. Ustadz/pengajar mendengarkan, menilai si santri serta menegur santri jika ada kesalahan. Dan Evaluasi juga bisa dilakukan dengan mengikutkan santri dalam perlombaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) dan lomba-lomba Islami lainnya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Penghambat Pembelajaran Tahsin dan Tilawah

#### a) Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Tahsin dan Tilawah

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tahsin yakni ada 4 macam yaitu faktor primer, faktor sekunder, faktor sarana dan prasarana serta faktor waktu. Faktor primer sepertinya lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan santri dalam pembelajaran tahsin dan tilawah karena dapat

menentukan bagaimana kualitas bacaan dan kemerduan santri tersebut ketika membaca Alquran. Faktor tersebut diantaranya seperti keinginan yang kuat dalam diri santri serta memotivasi diri sendiri untuk dapat membaca Alquran dengan lancar tanpa adanya kekeliruan. Hal tersebut sangat diperlukan bagi seorang santri yang menghafal Alquran agar ayat Alquran yang dihafalkan tidak keliru.

Sementara itu faktor sekunder sifatnya relatif dan kondisional antara lain: harus menjadikan syaikh atau qori dan qoriah yang terkenal dan teman yang lancar dan bagus sebagai contoh dalam membaca Alquran. Sebab dengan mencontoh kepada yang lebih tepat dalam membaca Alquran juga akan membuat santri tepat dalam membaca Alquran. Adapun faktor sarana dan prasarana serta waktu juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah Alquran di lembaga tahfiz Alquran ini. hal tersebut untuk mempermudah dan memaksimalkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah.

#### b) Faktor Penghambat Pembelajaran Tahsin dan Tilawah

Sama seperti halnya faktor keberhasilan di sini peneliti membagi faktor penghambat ada 4 macam, yaitu faktor primer, sekunder, sarana dan prasarana serta waktu. Faktor primer merupakan faktor yang sangat penting hal ini dikarenakan berasal dari dalam diri individu, sehingga apabila dalam diri individu sendiri terdapat sifat malas dan tidak termotivasi untuk memperbaiki dan memperbagus

bacaannya maka sampai kedepannya nanti tidak ada perkembangan sama sekali. Faktor sekunder adalah faktor yang berasal dari lingkungan pembelajaran tersebut, terkadang teman yang telah fasih dan bagus dalam membaca Alquran menjadikan 2 keadaan yaitu sebagai motivasi atau membuat santri yang kurang lancar membaca menjadi tidak percaya diri, ketika santri membaca ayat Alquran tidak percaya diri ini akan membuat pembelajaran menjadi terhambat. Faktor sarana dan prasarana yang menjadi penghambat adalah santri sering tidak membawa buku catatan. hal ini akan membuat pembelajaran terhambat karena ustadz hanya menyampaikan secara lisan dan santri mengingat sehingga akan mudah terlupakan materi yang disampaikan. Sedangkan faktor waktu adalah waktu pembelajaran tahsin dan tilawah saat waktu luang. Waktu tersebut adalah waktu yang penting, apabila santri tidak semangat atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran tahsin dan tilawah maka hasilnya tidak akan maksimal. Apabila kemalasan sering muncul maka tidak akan berkembang kualitasnya dalam membaca ayat Alquran baik dri segi tahsin dan tilawahnya.